

ANALISA KETERSEDIAAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR MENYAMBUT RENCANA IBU KOTA NEGARA BARU

Rachim, AF., Abdul.1, Muhammad Habibi2

Rachim. abdulrachim384@gmail.com. 0816209077. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Habibi. habibi.mayangmaurai@gmail.com. 081347350077. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Abstract

On Tuesday, August 24, 2021, according to the Antara news agency, while reviewing the access road to the State Capital on the Balikpapan-Samarinda KM 14 toll road, the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, emphasized that the construction of the new IKN in East Kalimantan Province would continue. This means that East Kalimantan must continue to be prepared, including the arrival of around 1.5 million officials and central government employees along with their families, who must receive food supply support. Food in everyday life is a basic human need. Without the fulfillment of food, humans certainly cannot grow and develop properly.

The purpose of this research is to know the availability of food security in East Kalimantan Province to welcome the New State Capital Plan, and to know various aspects related to the Food Security Availability of East Kalimantan Province to welcome the New State Capital Plan. This research uses qualitative research methods with descriptive nature, with analysis data using SWOT Analysis.

The results of the study indicate that the current condition of food security in East Kalimantan still requires more focused attention, so that food vulnerability can be avoided. Considering that from the agricultural, livestock and fishery sectors, only sheep and pigs are self-sufficient in livestock commodities. Commodities such as rice, vegetables, fruits, meat, chicken, duck and even eggs still need supplies from neighboring areas. The results of the SWOT analysis show that the most vulnerable are the conversion of agricultural land to the oil palm plantation sector, coal, to residential properties. Meanwhile, the food potential at the Regency/City level has not been well mapped so that the established policies have not been able to leverage the food potential they have. Policies and programs that have been established and applied by the Provincial and Regency/City Governments still need to be developed based on the production potential and downstream processing of production. A youth-based strategic policy is needed in order to achieve a modern condition of food security based on modern technology.

Keywords: Food Security, National Capital City, East Kalimantan Province.

Abstrak

Pada hari Selasa 24 Agustus 2021 dalam pemberitaan kantor berita Antara, saat meninjau sodetan akses jalan menuju Ibu Kota Negara di Jalan tol Balikpapan-Samarinda KM 14, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo menegaskan bahwa pembangunan IKN yang baru di Provinsi Kalimantan Timur tetap diteruskan. Artinya bahwa Kalimantan Timur harus terus bersiap sedia, termasuk kedatangan sekitar 1,5 juta pejabat dan pegawai pemerintah pusat bersama keluarga, yang harus mendapat dukungan pasokan pangan. Pangan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan pokok manusia. Tanpa pemenuhan pangan, manusia tentu tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui Ketersediaan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur menyambut Rencana Ibu Kota Negara Baru, dan mengetahui berbagai aspek yang berkenaan dengan Ketersediaan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Menyambut Rencana Ibu Kota

Negara Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, dengan analisis data menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Kalimantan Timur saat ini masih memerlukan perhatian yang lebih fokus, agar kerentanan pangan dapat dihindari. Mengingat dari sektor pertanian, peternakan, dan perikanan hanya komoditas ternak Domba dan Babi yang swasembada. Komoditas seperti beras, sayuran, buah-buahan, daging, ayam, itik bahkan telur masih membutuhkan pasokan dari wilayah tetangga. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa yang paling rentan adalah masih adanya alih fungsi lahan pertanian ke sektor perkebunan sawit, batu bara, hingga properti perumahan. Sedangkan potensi pangan pada tingkat Kabupaten/Kota belum terpetakan dengan baik sehingga kebijakan yang ditetapkan belum dapat mengungkit potensi pangan yang dimiliki. Kebijakan dan program yang telah ditetapkan dan diaplikasikan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota masih perlu dikembangkan berbasis pada potensi produksi dan pengolahan hilirisasi produksi. Perlu kebijakan strategis yang berbasis pada kepemudaan dalam rangka pencapaian kondisi ketahanan pangan yang modern berbasis teknologi modern.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Ibu Kota Negara, Provinsi Kalimantan Timur.

1. LATAR BELAKANG

Pada hari Selasa 24 Agustus 2021 dalam pemberitaan kantor berita Antara, saat meninjau sodetan akses jalan menuju Ibu Kota Negara di Jalan tol Balikpapan-Samarinda KM 14, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo menegaskan bahwa pembangunan IKN yang baru di Provinsi Kalimantan Timur tetap diteruskan. Artinya bahwa Kalimantan Timur harus terus bersiap sedia, termasuk kedatangan sekitar 1,5 juta pejabat dan pegawai pemerintah pusat bersama keluarga, yang harus mendapat dukungan pasokan pangan.

Menurut laman resmi Badan Urusan Logistik (Bulog) Republik Indonesia (2021:1) bahwa “pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional”. Sedangkan dalam pandangan Saliem dan Ariani (2002:12) “pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari, sedang ketahanan pangan adalah jaminan bagi manusia untuk hidup sehat dan bekerja secara produktif”.

Sebagai upaya ketahanan pangan, maka yang harus menjadi perhatian bahwa jika saat ini penduduk di wilayah Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 3 juta jiwa, maka dengan tambahan pejabat dan

pegawai negara tersebut jumlah kebutuhan pokok setidaknya akan meningkat 50% dari kondisi saat ini.

Laman resmi Bulog (2021:1) menjelaskan mengenai pengertian ketahanan pangan yang tidak lepas dari Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan. Disebutkan bahwa Ketahanan Pangan adalah "kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". Lebih lanjut dijelaskan bahwa UU Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dengan kemandirian pangan (*food resilience*) serta keamanan pangan (*food safety*). "Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal".

Pada sisi lain, saat ini pemenuhan ketahanan pangan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur masih mendapatkan pasokan dari luar wilayah Kalimantan Timur dengan kisaran 30-70%. Pemenuhan ketahanan pangan di dukung pasokan dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Sehingga, meskipun kedatangan pejabat dan pegawai negara yang tentu juga akan diiringi oleh kedatangan penduduk yang mencoba peruntungan di Kalimantan Timur secara perlahan, segala kebutuhan pokok dalam hal ini pangan, harus dapat terpenuhi dengan baik.

Pangan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan pokok manusia. Tanpa pemenuhan pangan, manusia tentu tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mengingat sebagian besar ketersediaan asupan gizi diperoleh dari berbagai jenis sumber makanan yang termasuk dalam kategori pangan. Mulai dari beras, sayuran, buah-buahan, lauk pauk, hingga daging dan ikan. Apalagi hingga saat ini, pemerintah juga masih memprioritaskan program pemberantasan stunting atau gagal tumbuh kembang anak, karena masalah gizi.

Dengan demikian, maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur perlu untuk memperhatikan ketahanan dan kecukupan pasokan pangan. Sebagai salah satu upaya memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, maka diperlukan penelitian dengan judul **Analisa Ketersediaan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Menyambut Rencana Ibu Kota Negara Baru**. Selain itu, hasil penelitian ini dalam rangka memastikan terjadinya ketahanan pangan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk mendukung visi dan misi Gubernur yakni Berani untuk Kaltim Berdaulat, dalam hal ini berdaulat dalam ketahanan pangan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

2. METODOLOGI

Mengacu pada latar belakang masalah atau fenomena penelitian dan tujuan yang ditetapkan peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pandangan Walliman (2006:129) “*Qualitative research does not involve counting and dealing with numbers but is based more on information expressed in words – descriptions, accounts, opinions, feelings, etc*”, atau dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif tidak melibatkan perhitungan dan angka tetapi lebih didasarkan pada informasi yang disajikan dalam kata-kata - deskripsi, perhitungan, pendapat, perasaan, dll. Selain itu, menurut pendapat Vanderstoep & Johnston (2009:7) “*qualitative research produces narrative or textual descriptions of the phenomena under study*” atau penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi narasi atau fenomena tekstual yang diteliti.

Penelitian ini, menggunakan tehnik pengumpulan data berupa *purposive sampling* atau informan yang dipandang mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, informan direncanakan terdiri dari:

1. Tim TGUP Kalimantan Timur
2. Pihak Dinas Pangan, Tanaman Pangan, dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur.
3. Pihak terkait lainnya

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis SWOT, sehingga peneliti dapat melakukan Analisa Ketersediaan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Menyambut Rencana Ibu Kota Negara Baru berdasarkan tantangan dan peluang, serta kelemahan dan kekuatan yang dimiliki Kalimantan Timur.

Pada dasarnya analisis SWOT merupakan konsep dari Humprey menurut Sedarmayanti (2014:109) SWOT merupakan singkatan dari *Strenghts* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) internal, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

3. HASIL

3.1. Kondisi Pangan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur

Saat ini, terutama di masa pandemi Covid-19 kondisi ketahanan pangan Provinsi Kalimantan Timur mengalami tingkat ketergantungan yang sedikit lebih tinggi di bandingkan tahun sebelum masa pandemi Covid-19. Kondisi ini membuat Provinsi Kalimantan Timur belum mampu mencapai swasembada beras sejak tahun 2009, sebagaimana peta ketahanan dan kerentanan pangan dari Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018-2020. Meskipun demikian, melalui dukungan kabupaten dan kota, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terus berusaha dan bertekad untuk meningkatkan produksi bidang pertanian yang menguatkan ketahanan pangan.

Pada tahun 2020-2021 beberapa komoditi terdapat peningkatan karena adanya program peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan dari dinas pertanian yang berkolaborasi dengan dinas ketahanan pangan pada tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu, beberapa komoditi bahkan tidak menghasilkan panen sebagaimana tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, sejumlah informasi dan data diperoleh dan menunjukkan sebagaimana hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Informasi dan data yang berhasil dihimpun peneliti sebagaimana diuraikan dibawah ini.

Tabel 1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di wilayah Kalimantan Timur, 2018-2020

Kalimantan Timur	Luas panen (Ha)			Produksi Beras (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kabupaten & Kota	97.214,2	69.707,75	72.252,78	234.500,51	253.818,37	262.855,55

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Berdasarkan data tersebut di atas, terdapat luas panen pertanian yang meningkat di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Dimana pada tahun 2020 terdapat peningkatan jumlah luasan lebih dari 2.545 hektar dari tahun sebelumnya yakni 2019. Meskipun terjadi penurunan luas lahan yang panen lebih dari 27.507 dibandingkan tahun 2018 sebelumnya. Kondisi tersebut karena pada tahun 2019 terjadi perubahan cuaca selain terjadi alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, perikanan, hingga perumahan.

Pada tahun 2020, mulai terjadi lagi peningkatan dengan namun masih belum mencapai luasan pada tahun 2018, karena adanya kebijakan pembatasan aktifitas masyarakat oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai respon atas mulai adanya penyebaran Covid-19 keseluruh wilayah Kalimantan Timur. Meskipun demikian, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur bersama Pemerintah Kabupaten/Kota tetap berusaha melaksanakan (terutama) program intensifikasi. Sehingga pada tahun 2020, meskipun luasan lahan lebih sedikit dibandingkan tahun 2018, tetapi hasil produksi beras lebih baik.

Produksi beras lokal pada tahun 2020 pada prinsipnya sudah cukup bagus karena adanya peningkatan angka produksi. Namun, jika dibandingkan kebutuhan akan beras lebih dari 431 ribu ton dengan

penduduk yang berjumlah lebih dari 3,6 juta jiwa, maka Provinsi Kalimantan Timur masih memerlukan pasokan beras dari wilayah tetangga sekitar 169 ribu ton lebih.

Selanjutnya komoditas pangan yang menjadi bagian dari program ketahanan pangan Provinsi Kalimantan Timur ada dari komoditas sayuran yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dimana hampir sama dengan kondisi ketersediaan beras, masih memerlukan pasokan dari daerah lain, terutama tetangga.

Tabel 2 Produksi dari beberapa Komoditas sayuran (kw/qui), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020.

Tahun	Kubis	Tomat	Bawang Merah	Bawang putih	Cabai Besar	Cabai Rawit	Kangkung	Kacang Panjang	Kentang (kw/qui)
2018	400	71.506	8.278	-	41.667	67.968	104.472	95.921	-
2019	4	74.304	1.725	-	46.141	80.293	130.276	86.486	-
2020	23	82.083	2.672	-	42.803	90.722	124.384	95.084	-

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa komoditas bawang putih dan kentang masih membutuhkan pasokan dari daerah tetangga dan pulau jawa. Berdasarkan laporan BPS Kalimantan Timur belum ada data produksi. Untuk komoditas Kubis dan Bawang Merah, terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Sedangkan komoditas lainnya terjadi fluktuasi namun tidak signifikan.

Sedangkan dari komoditas buah-buahan, yang menjadi primadona di Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Produksi Buah-buahan (kw/qui), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020.

Tahun	Semangka	Melon	Jeruk Siam	Pisang	Pepaya	Salak	
1	2	3	4	5	6	7	
2018		-	-	219.611	982.678	183.172	99.303
2019	115.698	5.893	140.498	1.038.878	249.688	128.669	
2020	69.657	5.181	104.478	892.628	142.789	197.403	

	8	9	10	11	12	13
2018	18.387	6.891	91.922	106.737	63.850	249.313
2019	15.461	9.532	139.935	163.915	53.308	209.649
2020	16.738	19.601	90.823	78927	39.488	210.363

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hanya komoditas buah Salak yang mengalami kenaikan produksi ditengah masa Pandemi Covid-19 yakni tahun 2020. Meskipun sebelum pandemi terjadi peningkatan produksi dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Komoditas berikutnya adalah produksi tanaman Biofarma dalam satuan kilogram (kg) yang dihasilkan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2020, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Produksi Tanaman Biofarma (kg), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2020.

Tahun	Jahe	Laos	Kencur	Kunyit	Mengkudu	Temu lawak
2018	412.027	165.223	66.518	178.784	15.850	22.512
2019	1.161.737	142.861	62.457	211.041	41.847	22.529
2020	2.473.086	301.463	108.218	406.875	461.073	107.955

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan produksi tanaman biofarma. Salah satu penyebabnya adalah adanya anjuran Presiden Republik Indonesia untuk memperkuat imun tubuh dengan minuman dari tanaman biofarma lokal tradisional, yakni melalui jamu untuk menghadapi virus Covid-19 yang masih mewabah hingga saat ini. Sehingga terjadi alih tanaman pertanian dari sayuran ke tanaman biofarma yang dilakukan oleh para petani.

Ketahanan pangan tentu saja bukan hanya dari bahan makanan pokok berupa beras yang dilengkapi dengan sayuran, tetapi juga harus ditunjang dari dukungan pemenuhan protein hewani. Tujuannya ada terjadi keseimbangan gizi, mengingat sebagian masyarakat Indonesia termasuk di wilayah Kalimantan Timur masih mengalami stunting atau gagal tumbuh kembang karena kekurangan gizi seimbang. Berdasarkan data 2 (dua) tahun terakhir yakni 2018-2019 diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Populasi ternak (ekor), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
2018	110	117.504	6.157	97	66.378	439	78.968
2019	112	119.675	5.987	69	69.354	437	79.578

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel 6 Produksi ternak (ton), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
2018	-	7.944,05	47,62	-	665,03	0,11	1.214,91
2019	-	8.103,02	-	-	-	-	1.598,50

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel di atas menunjukkan populasi dan produksi pada tahun 2018 dan 2019, dapat dilihat bahwa produksi Sapi Potong dan Babi dalam ton sangat tinggi, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan hari besar keagamaan. Namun hingga saat ini, terutama Sapi Potong, Kalimantan Timur masih mendatangkan pasokan dari luar Kalimantan Timur, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7 berikut.

Jumlah 7 Ternak Potong yang Masuk Kaltim (ekor), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
-------	------	--------	------	---------	-------	------

2018	47.857	10	15	38.948	-	-
2019	48.820	11	15	55.548	-	-

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya ketersediaan daging Babi dan Domba yang swasembada, di mana tidak ada pasokan yang didatangkan dari luar Kalimantan Timur. Hal tersebut dikarenakan hanya kalangan tertentu yang menikmati kedua produksi hewan tersebut.

Sumber protein hewani selanjutnya datang dari unggas dalam hal ini adalah Ayam dan Itik serta produknya dalam bentuk daging dan telur. Dimana kedua jenis unggas ini menjadi menu utama bersama ikan, karena harganya yang jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan daging. Di bawah ini disajikan tabel populasi (ekor) dan produksi (kilogram/kg) tahun 2018-2019.

Tabel 8 Populasi Unggas (ekor), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam pedaging	Itik/Itik Manila
2018	4.569.169	1.055.432	67.660.692	291.829
2019	4.718.962	1.153.550	69.316.118	310.936

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel 9 Produksi Unggas (kg), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam pedaging	Itik/Itik Manila
2018	5.051.216,33	475.999,83	62.965.039,98	130.985,09
2019	5.216.812,49	519.097,50	64.505.579,41	139.079,82

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel 10 Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi (ton), Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2019.

Tahun	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Itik	Sapi Perah
2018	2.926,55	8.137,38	1.366,89	168,30
2019	3.022,50	8.893,87	1.467,06	168,30

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Tabel menunjukkan bahwa pada dasarnya pemenuhan sumber kebutuhan protein dari unggas sudah sangat memadai dengan adanya ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik dengan kemampuan pengadaan lokal yang sangat tinggi. Baik dalam bentuk produksi daging dan telur. Begitu pun dengan susu segar dari sapi perah lokal.

Namun, di pasaran baik di pasar tradisional, pasar modern, dan toko yang menjual kebutuhan pokok, juga dapat ditemui sejumlah produk daging sapi dan telur dari dari tetangga, seperti dari pulau sulawesi dan Jawa Timur. Dengan demikian menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masih membutuhkan pasokan dari luar, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Pemenuhan kebutuhan sumber protein hewani bukan hanya dari ternak dan unggas, tetapi juga dapat diperoleh melalui perikanan, baik dari hasil tangkap di laut, sungai dan melalui darat berupa kolam

dan tambak. Tingkat fluktuasi pasti terjadi dalam beberapa tahun terakhir, meskipun dominan terjadi peningkatan. Untuk 3 (tiga) tahun terakhir 2017-2019 dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 Produksi Perikanan (ton), Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2019.

Tahun	Laut	Darat	Sungai
2017	64.538	161.475	94.807
2018	105.970	56.109	162.078
2019	134.365	41.684	176.049

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim, 2020 dan BPS Kaltim 2021.

Data di atas menunjukkan jumlah produksi hasil tangkapan ikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir di wilayah Provinsi Kalimantan Timur dari 10 (sepuluh) Kabupaten dan Kota berupa ikan, udang, cumi dan berbagai jenis lain. Produksi perikanan merupakan bagian dari pemenuhan unsur protein hewani yang menjadi pilihan terutama masyarakat yang berada di pesisir pantai dan kawasan daerah aliran sungai (DAS).

3.2. Analisa Ketersediaan Ketahanan Pangan

Mengacu kepada metodologi secara teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk melakukan analisa ketersediaan ketahanan pangan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur menyambut IKN baru digunakan analisis SWOT. Untuk memetakan kondisi internal dan eksternal maka dilakukan analisa dibawah ini.

3.2.1. Analisa SWOT Internal S & W

1) Strength (S) / Kekuatan

- a) Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah Provinsi di dukung oleh seluruh Kabupaten/Kota.
- b) Memiliki suhu yang kondusif untuk pertanian dan peternakan.
- c) Lahan yang luas.
- d) Kaltim memiliki garis pantai yang cukup panjang.
- e) Memiliki sungai Mahakam yang melintasi 3 (tiga) Kabupaten dan 1 (satu) Kota.
- f) Terdapat sejumlah sungai lainnya di wilayah Kabupaten dan Kota
- g) Memiliki danau yang besar

2) Weakness (W) / Kelemahan

- a) Kebijakan yang belum terfokus untuk ketahanan pangan.
- b) Sektor pertanian, dan peternakan masih belum menjadi daya tarik para pemuda lokal.
- c) Program pemerintah pusat skala besar untuk pertanian dan peternakan belum ada.
- d) Masih ada program ketahanan pangan dari Kabupaten/Kota yang belum optimal

3.2.2. Analisa SWOT Eksternal O & T

1) Opportunities (O) / Peluang

- a) Menjadi sentra produksi buah-buahan.
- b) Menjadi sentra produksi unggas
- c) Menjadi sentra produksi ikan air tawar (sungai dan danau)

2) Threat (T) / Ancaman

- a) Masih besarnya alih fungsi lahan ke perkebunan sawit, tambang, dan perumahan.
- b) Banyaknya izin perkebunan Kelapa Sawit dan Tambang dari Pemerintah Pusat
- c) Banyaknya pendatang non petani dan peternak atau lebih kepada sektor perkebunan Kelapa Sawit, industri dan pertambangan.

3.2.3. Strategi S & O

- 1) Bentang khatulistiwa memberikan suhu yang cocok untuk sejumlah buah-buahan tropis, sehingga dapat menjadi sentra tanaman buah seperti pisang, nangka, durian, lai dan buah naga.
- 2) Suhu yang hangat tentunya cocok untuk unggas seperti ayam kampung, ayam potong dan ayam petelur. Sehingga pada dasarnya akan sangat memungkinkan untuk swasembada unggas dan menjadi sentra produksi.
- 3) Secara kearifan lokal tradisional, Kaltim sangat ramah dengan pertanian sayuran dan padi ladang, sawah tadah hujan hingga sawah dengan dukungan irigasi modern
- 4) Keberadaan sungai dan danau yang besar memiliki potensi untuk pengembangan perikanan dan itik.
- 5) Garis pantai yang panjang dapat menjadi sentra perikanan laut dan produksi pertanian laut lainnya seperti rumput laut.

3.2.4. Strategi W & O

- 1) Potensi buah-buahan yang ada di setiap kabupaten/kota dapat memberikan ide kebijakan untuk fokus pada suatu potensi yang ada dan memungkinkan menjadi fokus kebijakan ketahanan pangan.
- 2) Peluang sentra produksi buah-buahan, pertanian dan peternakan dapat menjadi peluang usaha bagi pemuda lokal dengan pemberian beasiswa kontrak pendidikan berbasis program studi pertanian pangan, dan perikanan.
- 3) Program stimulan dan penghargaan wirausaha bidang pertanian pangan, dan perikanan.

- 4) Penetapan dan implementasi kebijakan sentra pertanian pangan, dan perikanan Kabupaten/Kota menjadi dasar untuk ajuan Program pemerintah pusat skala besar untuk pertanian dan peternakan belum ada

3.2.5. Strategi S & T

- 1) Kebijakan ketahanan pangan harus mampu mengimbangi bahkan melebihi ancaman yang ada.
- 2) Keberadaan pantai, laut, sungai, dan danau serta lahan non perkebunan dan pertambangan harus di maksimalkan dan dioptimalkan untuk intensifikasi dan ekstensifikasi ketahanan pangan.
- 3) Pemberdayaan dan program transmigrasi untuk mendukung ketahanan pangan

3.2.6. Strategi W & T

- 1) Setiap Kabupaten/Kota harus fokus dalam ketahanan pangan untuk menghindari kondisi krentanan pangan.
- 2) Menciptakan kebijakan dan program pertanian dan peternakan modern yang berbasis kepemudaan melalui karang taruna.
- 3) Optimalisasi kebijakan dan program ketahanan pangan di Kabupaten/Kota
- 4) Menyusun tata ruang dengan adanya zona khusus wilayah pertanian dan peternakan sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota tertentu
- 5) Pengendalian dan penguatan transmigrasi sektor pertanian dan peternakan

3.3. Kebijakan Ketahanan Pangan

Hingga saat ini telah ditetapkan beberapa kebijakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka penguatan ketahanan pangan dan pengendalian dari kerentanan pangan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur meyakini bahwa penurunan kemiskinan yang berkesinambungan bersama faktor lain yang berhubungan dengan kemiskinan, akan meningkatkan ketahanan pangan sebagian masyarakat.

Adapun kebijakan yang telah ditetapkan dan diaplikasikan diantaranya:

- 1) Program bantuan sosial, dalam rangka peningkatan ketahanan pangan dan gizi, dengan meningkatkan akses ekonomi terhadap pangan.
- 2) Kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan, pembangunan perdesaan dan pembangunan pertanian dalam rangka penanganan kekurangan gizi.

- 3) Kebijakan dan program peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim yang dapat mengancam bagi rumah tangga yang mata pencahariannya bergantung pada produksi pertanian.
- 4) Kebijakan dan program peningkatan ketersediaan pangan seperti pemberian insentif untuk produksi pangan, jaminan harga, subsidi dan pembatasan perdagangan.
- 5) Layanan penyuluhan pertanian baik kepada kelompok tani pria dan kelompok wanita tani (KWT), dengan tujuan untuk memberikan masukan dan membantu petani untuk budidaya pertanian.

Meskipun kebijakan dan program tersebut telah diaplikasikan dan telah memberikan hasil yang cukup baik, namun senyatanya bahwa saat ini ketahanan pangan, terutama dari ketersediaan pangan Provinsi Kalimantan Timur belum mampu swasembada pangan, kecuali dari komoditi Domba dan Babi, karena tingkat kebutuhan memang tidak terlalu banyak, dan hanya dibutuhkan oleh kalangan tertentu pada waktu tertentu seperti pada Hari Raya Iedul Adha dan Natal.

Kondisi kekurangan ketersediaan pangan saat ini, dengan data bahwa penduduk Kalimantan Timur menurut data BPS Kaltim di tahun 2020 berjumlah 3.766.000 jiwa. Jika di korelasikan dengan pemberitaan laman JPPN.com (2021:1) bahwa Deputy Bidang Sistem Informasi Kepegawaian BKN Suharmen mengungkapkan jika tidak ada rekrutmen PNS hingga 2025, maka yang akan dipindahkan (ke IKN baru di Kaltim) dikurangi dengan jumlah pegawai pensiun. "Kalau ada rekrutmen dengan prinsip zero growth, maka 123.523 PNS yang dipersiapkan pindah ke ibu kota negara baru".

Jumlah PNS tersebut, tentunya belum disertai dengan jumlah keluarga masing-masing, yakni suami atau isteri dan anak-anak bahkan mungkin akan disertai dengan asisten rumah tangga dan sopir pribadi. Jika dihitung manual angka 123.523 jiwa PN tersebut dengan suami atau isteri dan 2 (dua) orang anak, maka berjumlah 494.092 jiwa atau hampir 500 ribu jiwa. Selain itu, sebagai IKN tentu akan ada bebrgaai organisasi dan kelembagaan lain, baik nasional maupun internasional yang juga disertai dengan para pejabat dan pegawai.

Pada sisi lain, hingga Juni 2021 menurut laporan CNN Indonesia bahwa warga pendatang yang pindah ke Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) terdata mencapai sekitar 30 persen, dari jumlah penduduk PPU tahun 2020 yang berjumlah 178.681 jiwa dan prediksi jumlah penduduk di Kabupaten Penajam Paser Utara sepanjang 2021 naik antara 6.000 sampai 9.000 jiwa, sebagaimana penjelasan dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Penajam Paser Utara Suyanto di Penajam, Kalimantan Timur.

Dengan demikian, maka tentu saja Provinsi Kalimantan Timur dengan dukungan dari seluruh Kabupaten dan Kota harus membangun sinergitas yang lebih terfokus dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan menghindari kerentanan pangan dengan sejumlah kebijakan dalam rangka ketahanan pangan. Mengingat akan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang signifikan, bukan

hanya di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tetapi juga pada daerah sekitar, seperti wilayah Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Paser.

3.4. Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur

Pembangunan ketahanan pangan yang berkesinambungan tentunya memerlukan kebijakan strategis terutama sektor pertanian dan peternakan yang harus didukung oleh sejumlah pembangunan fisik melalui organisasi perangkat daerah (OPD) lainnya, khususnya Dinas Pekerjaan Umum. Disamping pembinaan dari OPD yang memiliki tugas dan kewenangan bidang pengembangan UMKM, Koperasi, dan Perdagangan. Sehingga terjadi sinkronisasi dan harmonisasi dalam pembangunan hijau berkelanjutan.

Memperhatikan analisis SWOT dan kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kalimantan Timur dengan dukungan Pemerintah Kabupaten/Kota, maka ada beberapa alternatif solutif yang dapat dilakukan, selain penguatan kebijakan yang telah ada. Alternatif solutif tersebut yakni:

- 1) Melakukan pemetaan potensi sektor pangan yang memungkinkan dapat dikembangkan dan swasembada atau bahkan dapat surplus, sedangkan yang memiliki potensi kecil dapat dikembangkan berbasis komunitas. Untuk sumber produksi pangan yang tidak dapat dikembangkan atau tidak dapat dipenuhi oleh Kalimantan Timur dapat dilakukan kerjasama dengan provinsi terdekat, mulai dari Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan daerah pemasok lainnya. Sehingga Kalimantan Timur sebagai IKN baru dapat turut mengembangkan wilayah Provinsi terdekat untuk mengurangi potensi migrasi penduduk ke IKN baru yang akan memunculkan permasalahan sosial budaya dan ekonomi baru.
- 2) Kebijakan 1 (satu) Kabupaten/Kota 1 (satu) produk atau 1 (satu) Kecamatan 1 (satu) produk mungkin dapat diterapkan sebagai alternatif kurang berhasilnya kebijakan OVOP atau One Village One Produk di beberapa di Indonesia. Misalkan di Kota Balikpapan ada kecamatan yang fokus kepada produksi Buah Naga, sedangkan Kecamatan lain adalah hilirisasi dari produksi Buah Naga tersebut. Kemudian di Kutai Barat yang paling khas adalah produk Buah Durian dan variannya termasuk Buah Lai. Selanjutnya Kabupaten Kutai Timur selain padi adalah Buah Pisang dengan segala hilirisasi produk turunan. Untuk Kabupaten Berau dan Bontang, mungkin selain ikan dapat juga dikembangkan rumput laut. Kabupaten Mahakam Ulu dengan coklat dan Kopi, selain dari perikanan sungai.
- 3) Kebijakan ketahanan pangan intensifikasi dan ekstensifikasi juga harus di dorong dengan dukungan dari Pemerintah Pusat terutama pemetaan dan penggunaan lahan pertanian.

- 4) Selain kebijakan pemberdayaan masyarakat, kiranya juga diperlukan kebijakan pemberian beasiswa dan subsidi pemuda yang turut aktif dalam program ketahanan pangan. Pemberian beasiswa tuntas dan penuh bagi pemuda Karang Taruna atau organisasi sejenis yang mengembangkan usaha di bidang pertanian, peternakan dan perikanan pada Program Studi maupun vokasi yang relevan. Serta stimulan dan penghargaan bagi wirausahawan muda atau pemuda agen perubahan penggerak ketahanan pangan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Pasal 1 bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Kebijakan solutif tersebut tentunya dapat menjadi pertimbangan sebagai upaya memenuhi kondisi ketahanan pangan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur saat ini dan Provinsi Kalimantan Timur sebagai IKN baru yang siap memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat. Kebijakan tentang peningkatan peran kepemudaan yang modern berbasis teknologi modern dalam pengembangan sektor pertanian, peternakan dan perikanan kiranya perlu mendapat perhatian serius.

4. Kesimpulan

Melalui Analisa Ketersediaan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Menyambut Rencana Ibu Kota Negara Baru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kondisi ketahanan pangan di Kalimantan Timur saat ini masih memerlukan perhatian yang lebih fokus, agar kerentanan pangan dapat dihindari. Mengingat dari sektor pertanian, peternakan, dan perikanan hanya komoditas ternak Domba dan Babi yang swasembada. Komoditas seperti beras, sayuran, buah-buahan, daging, ayam, itik bahkan telur masih membutuhkan pasokan dari wilayah tetangga.
- 2) Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa yang paling rentan adalah masih adanya alih fungsi lahan pertanian ke sektor perkebunan sawit, batu bara, hingga properti perumahan. Sedangkan potensi pangan pada tingkat Kabupaten/Kota belum terpetakan dengan baik sehingga kebijakan yang ditetapkan belum dapat mengungkit potensi pangan yang dimiliki.
- 3) Kebijakan dan program yang telah ditetapkan dan diaplikasikan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota masih perlu dikembangkan berbasis pada potensi produksi dan pengolahan hilirisasi produksi.
- 4) Perlu kebijakan strategis yang berbasis pada kepemudaan dalam rangka pencapaian kondisi ketahanan pangan yang modern berbasis teknologi modern.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Connolly, Peter. 2004. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS

Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*, Penerbit Alfabeta. Bandung.

Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF

Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju

Sukarna. 2013. *Dasar dasar Manajemen*. Bandung : Bandar maju.

Walliman, Nicholas. (2006). *Social Research Methods*. UK: London SAGE Publications

Jurnal Online

Saliem, Handewi Purwati., Mewa Ariani. 2002. Ketahanan Pangan, Konsep dan Strategi. *Jurnal Forum penelitian Agro Ekonomi. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 20, No 1 (2002). DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

Dokumen:

BPS Kaltim 2019. Kalimantan Timur dalam angka 2019.

BPS Kaltim 2020. Kalimantan Timur dalam angka 2020.

BPS Kaltim 2021. Kalimantan Timur dalam angka 2020.

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kaltim. 2020. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur 2018*.

Publikasi Pemerintah Online

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. *Arah Kebijakan Badan Ketahanan Pangan*. <http://bkp.pertanian.go.id/blog/post/arah-kebijakan-dan-strategi-bkp>. Di akses 13 Maret 2021 pukul 16:34.

CNN Indonesia. 2021. "Penduduk di Calon Ibu Kota Negara Bertambah Ribuan Jiwa" Jumat, 25 Jun 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210625151426-20-659433/penduduk-di-calon-ibu-kota-negara-bertambah-ribuan-jiwa>.

- Humas BKP. 2021. Visi Misi badan Ketahanan Pangan. <http://bkp.pertanian.go.id/visi-dan-misi>. Di akses pada 13 Maret 2021. Pukul 22:06 wita
- Humas Bulog RI. 2021. Ketahanan pangan. <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>. Di akses 13 Maret 2021. Pukul 16:10 wita.
- JPPN. 2021. "123.523 PNS Pusat Siap-Siap Saja Dipindah ke Ibu Kota Negara Baru". 10 Oktober 2021. <https://www.jpnn.com/news/123523-pns-pusat-siap-siap-saja-dipindah-ke-ibu-kota-negara-baru>
- KBBI Online. 2021. Studi. <https://kbbi.web.id/studi>. Di akses pada 13 Maret 2021. Pukul 22:06 wita.
- Natalia, Desca Lidya. 2021. Presiden Jokowi tegaskan agenda pembangunan ibu kota baru diteruskan. <https://www.antaraneews.com/berita/2347850/presiden-jokowi-tegaskan-agenda-pembangunan-ibu-kota-baru-diteruskan>. Selasa, 24 Agustus 2021 17:51 WIB
- ProKaltim. 2021. Ada 122.621 PNS yang Akan Dipindah ke IKN. 06 Oktober 2021. <https://kaltim.prokal.co/read/news/391428-ada-122621-pns-yang-akan-dipindah-ke-ikn.html>